

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian Indonesia, koperasi merupakan bentuk gerakan ekonomi rakyat yang kegiatannya didasari atas asas kekeluargaan dan dianggap sebagai salah satu penopang jalannya perekonomian negara dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Tujuan koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 adalah sebagai berikut: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”. Untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi, diperlukan pengelolaan yang dilakukan dengan benar dan profesional. Suatu kegiatan ekonomi termasuk koperasi pasti akan menghasilkan suatu hasil akhir yang sering disebut juga dengan laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kesehatan keuangan koperasi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas (IAI 2009:2).

Seiring berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan kepada koperasi untuk mengelola usahanya secara profesional akan semakin besar. Salah satu cara atau upaya yang dapat dilakukan oleh koperasi untuk berkembang adalah mengembangkan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya (Nurdita, dalam Prasetyawan, 2015:2). Semua transaksi keuangan yang terjadi selanjutnya akan diproses dan akan menghasilkan suatu laporan keuangan untuk koperasi yang berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pelaporan dan penyajian laporan keuangan koperasi harus mengacu kepada standar akuntansi yang berlaku. Laporan yang disajikan oleh koperasi diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna informasi dan dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan pada koperasi.

Laporan neraca merupakan salah satu bentuk informasi yang menunjukkan posisi keuangan (harta, hutang dan modal) koperasi pada periode tertentu. Salah satu harta koperasi yang dimaksud adalah aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administrative dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode (SAK - ETAP No. 15). Aset tetap mendukung jalannya kegiatan usaha koperasi. Dengan adanya aset tetap yang memadai maka

aktivitas koperasi dapat berjalan dengan baik, namun sebaliknya tanpa adanya aset tetap yang memadai maka aktivitas koperasi akan terhambat dan akan mempengaruhi kinerja dari koperasi tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan atau koperasi yang digunakan untuk menopang jalannya kegiatan operasional perusahaan atau koperasi dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

Aset tetap pada dasarnya dapat memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan saat pengalokasian biaya selama umur aset tetap tersebut. Perlakuan aset tetap ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian. Koperasi dalam menyusun laporan keuangannya harus benar-benar disesuaikan dengan standar besar kecilnya jumlah aset di neraca yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan dan selanjutnya akan mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, untuk memperoleh kewajaran dalam penyajian jumlah aset tetap dalam laporan keuangan, koperasi perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 15 2013 tentang Aset Tetap.

Koperasi Konsumen Karyawan dan Mantan Karyawan Karya Modal Lancar atau yang dapat disingkat menjadi Koperasi KKMK KAMOLA adalah koperasi yang memiliki 2 unit usaha, diantaranya adalah unit usaha simpan pinjam dan unit pertokoan. Koperasi KKMK KAMOLA berada di Kabupaten Bandung dengan Badan Hukum No. 10427/BH/PAD/518-KOP/X/2020.

Tabel 1.1 Volume Usaha (Pendapatan dan Penjualan)

No.	Keterangan	Jumlah
1	Pendapatan Jasa atas Pinjaman	Rp. 893.641.850
2	Pendapatan Perdagangan (unit pertokoan)	Rp. 543.769.132
Total		Rp. 1.437.410.982

Sumber : Laporan Rugi Laba RAT Koperasi KKMK KAMOLA 2021

Anggota Koperasi KKMK KAMOLA terdiri dari karyawan dan mantan karyawan PT. Kamola Bina Karya. Dengan rincian Anggota sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Anggota Koperasi

No.	Keterangan	Jumlah
1	Anggota Aktif	481 Orang
2	Anggota Tidak Aktif	76 Orang
Total		557 Orang

Sumber : Laporan RAT Koperasi KKMK KAMOLA 2021

Dalam praktiknya, Koperasi KKMK KAMOLA sudah menerapkan SAK – ETAP sebagai acuan untuk melakukan pencatatan keuangannya (akuntansi).

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Koperasi KKMK KAMOLA memiliki aset tetap yang terdiri dari tanah dan bangunan, kendaraan serta peralatan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan aset tetap Koperasi KKMK KAMOLA.

Tabel 1.3 Data Aset Tetap

Tanah dan Bangunan	Rp 834.599.000
Perlengkapan	Rp 700.196.600
Beban Aset Tetap	(Rp 84.920.000)
Total Aset Tetap	Rp 1.449.875.600

Sumber : Laporan Neraca RAT Koperasi KKMK KAMOLA 2021

Berdasarkan tabel diatas serta hasil wawancara tergambar tentang pencatatan dan penyajian aset tetap pada koperasi KKMK KAMOLA, dari laporan neraca tersebut masih ada beberapa kekeliruan dalam penungkapan dan pengukuran serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Dari data tersebut total aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi KKMK Kamola adalah sebesar Rp 1.449.875.600. Setelah peneliti mengamati laporan keuangan yang disajikan, peneliti menemukan penyajian aset tetap pada laporan keuangan diatas belum disajikan secara wajar.

Hal ini disebabkan oleh adanya perlakuan akuntansi yang kurang tepat pada aset tetap. Beberapa kekeliruan dalam perlakuan akuntansi pada aset tetap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Koperasi KKMK Kamola menggabungkan nilai buku dari tanah dan bangunan dalam laporan keuangannya sebesar Rp 834.599.000. Seharusnya nilai buku dari tanah dan bangunan disajikan secara terpisah, karena tanah tidak memiliki nilai penyusutan sedangkan bangunan memiliki nilai penyusutan. Sehingga berdampak pada laporan neraca, akun tanah dan bangunan tidak menunjukkan nilai buku yang sesungguhnya.
2. Koperasi KKMK Kamola mencatat peralatan kantor dan kendaraan sebagai perlengkapan. Berdasarkan prinsip akuntansi perlengkapan berbeda dengan peralatan. Perlengkapan merupakan aset lancar sedangkan peralatan dan kendaraan merupakan aset tetap. Hal ini berdampak pada laporan neraca dan menyebabkan penyajian akun peralatan dan akun kendaraan tidak menunjukkan nilai buku yang sesungguhnya.
3. Didalam laporan RAT kelengkapan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar yang dijelaskan dalam SAK – ETAP.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Rizal Effendi dan Kartawinata pada tahun 2021 dengan judul penelitian Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Muara Dua Palembang berdasarkan SAK – ETAP No 15. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Muara Dua Palembang dengan SAK – ETAP No 15 yang diakibatkan oleh pengungkapan dan penyajian laporan keuangan pada PT. Muara Dua Palembang masih belum sesuai dengan SAK – ETAP no. 15 karena belum disertai dengan Catatan Atas Laporan Keuangan untuk aset tetap yang disajikan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yensia Prarisma Nur Sahara dan Sulistya Dewi Wahyuningsih pada tahun 2017 dengan judul penelitian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan berdasarkan SAK – ETAP. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa perlakuan aset tetap pada Hotel Blitar Indah belum sepenuhnya sesuai dengan SAK – ETAP karena pengakuan aset tetap belum sesuai dengan SAK – ETAP.

Didasari dengan data yang telah dikumpulkan maka penelitian ini akan diberi judul **”Analisis Perlakuan Akuntansi berbasis SAK - ETAP terhadap Aset Tetap pada Koperasi KKMK Kamola“**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa pernyataan dan fenomena yang disampaikan di latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan dan pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian pengakuan aset tetap pada Koperasi KKMK KAMOLA berdasarkan SAK - ETAP.
2. Bagaimana kesesuaian pengukuran aset tetap pada Koperasi KKMK KAMOLA berdasarkan SAK - ETAP.
3. Bagaimana kesesuaian penyajian aset tetap pada Koperasi KKMK KAMOLA berdasarkan SAK - ETAP.
4. Bagaimana kesesuaian pengungkapan aset tetap pada Koperasi KKMK KAMOLA berdasarkan SAK - ETAP.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Koperasi KKMK Kamola :

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan serta informasi tambahan untuk pengurus koperasi terkhusus dalam perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) aset tetap dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK – ETAP untuk periode – periode yang akan datang. Informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan dan diandalkan oleh pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti :

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk implementasi atau pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti dengan mengetahui fenomena yang benar-benar terjadi di dunia kerja.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) aset tetap dengan SAK – ETAP dan kesesuaian laporan keuangan entitas koperasi dengan SAK – ETAP.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah informasi dan wawasan mengenai teori-teori dalam akuntansi aset tetap, khususnya di Koperasi.
2. Menambah informasi tentang tata kelola aset tetap pada koperasi yang sesuai dengan SAK - ETAP.
3. Menambah referensi tentang pemahaman SAK - ETAP.
4. Menambah informasi dan wawasan mengenai tata cara penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK - ETAP.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dalam pemikiran akuntansi, terutama dalam pengelolaan aset tetap berdasarkan SAK - ETAP, serta diharapkan dapat menambah literatur mengenai aset tetap dengan tata cara pengelolaannya dan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK - ETAP.

